



PENGARUH EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT DAN MUTU KAP TERHADAP MANAJEMEN LABA

(Studi Empiris pada Perusahaan Non-Kuangan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2022-2023)

Zelda Annisa Sandhyanasti, Paulus Theodorus Basuki Hadiprajitno¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto SH Tembalang, Semarang, 50239, Phone : +6288802644196

ABSTRACT

This study aims to analyze the function of audit committees, including the appointment of public accounting firms (KAP), in overseeing earnings management practices in non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2022-2023. The control variables used in this study include company size, profitability, leverage, free cash flow, and cash flow from operations. This study utilizes agency theory to generate testable hypotheses, and these hypotheses provide empirical findings.

The population of this study comprised all companies in Indonesia, except the financial sector, that included the research variables used in this study and were listed on the Indonesia Stock Exchange in 2022-2023. A sample of 568 companies was obtained using a purposive sampling technique. The data were analyzed using the Structural Equation Model (SEM) approach with the Partial Least Squares (PLS) method in SmartPLS 4.1.1.4 software.

The results indicate that neither committee effectiveness nor KAP quality significantly impact earnings management practices. Therefore, these findings indicate that the role of audit committees and the quality of public accounting firms are not yet optimal in curbing earnings management practices. The implications of this research are the need to improve audit committee oversight and appoint qualified public accounting firms to enhance financial reporting transparency.

Keywords: *Audit Committee Effectiveness, Audit Firm Quality, Earnings Management*

PENDAHULUAN

Tekanan globalisasi mendorong pentingnya penerapan *good corporate governance* (GCG), salah satunya tercermin melalui transparansi laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai kondisi dan kinerja perusahaan bagi pemangku kepentingan, termasuk investor dan kreditur (Zgarni et al., 2016; Alves, 2013). Laba menjadi salah satu data krusial dalam laporan keuangan karena berperan dalam menilai kinerja manajemen, menentukan strategi, dan mendukung pengambilan keputusan ekonomi (Tambunan & Yuyetta, 2021). Namun, fokus pengguna laporan keuangan yang hanya pada besaran laba dapat memicu praktik manajemen laba oleh manajemen untuk menampilkan kinerja perusahaan yang lebih menarik, terutama saat kinerja menurun.

Manajemen laba adalah intervensi manajemen dalam kebijakan akuntansi atau aktivitas operasional untuk tujuan tertentu, yang meski berada di “area abu-abu” dapat menurunkan kualitas laporan jika dilakukan agresif (Scott, 2015; Schipper, 1989). Untuk mendeteksinya, *Modified Jones Model* (1995) banyak digunakan karena sederhana dan efektif mengukur akrual diskresioner (Dechow et al., 1995)

Praktik manajemen laba masih sering terjadi di berbagai perusahaan Indonesia, salah satunya tercermin pada kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk, di mana manipulasi laporan keuangan dilakukan untuk menampilkan kinerja keuangan yang lebih baik daripada kenyataannya, menimbulkan kerugian reputasi dan menurunnya kepercayaan investor.

¹ Corresponding author

Fenomena ini menegaskan pentingnya penerapan prinsip *good corporate governance*, termasuk peran pengawasan komite audit dan auditor eksternal, untuk memastikan laporan keuangan akurat dan bebas dari manipulasi. Di Indonesia, pembentukan dan pelaksanaan kerja komite audit diatur melalui POJK No. 55/POJK.04/2015, yang menjadi landasan pengawasan manajemen dan peningkatan kualitas pelaporan keuangan perusahaan publik.

Komite audit memiliki tanggung jawab untuk memastikan transparansi dan kualitas laporan keuangan perusahaan dengan mengawasi integritas informasi yang disajikan (Zadeh et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa independensi, struktur, keahlian anggota, dan frekuensi rapat komite audit berperan penting dalam mengawasi potensi praktik manajemen laba (Klein, 2002; Lin & Hwang, 2010). Salah satu kewajiban komite audit adalah menunjuk auditor eksternal sebagai pihak independen yang menilai kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi dan memberikan *assurance* bagi pihak ketiga.

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berperan penting dalam menekan praktik manajemen laba, di mana perusahaan yang diaudit oleh KAP bereputasi tinggi cenderung memiliki tingkat manajemen laba lebih rendah karena proses audit yang lebih ketat (Becker et al., 1998). Namun, temuan internasional menunjukkan hasil yang bervariasi, di mana reputasi KAP tidak selalu menentukan praktik manajemen laba (Maijoor & Vanstraelen, 2006; Francis & Wang, 2008).

Hubungan jangka panjang antara auditor dan klien atau audit tenure, juga memiliki dampak ganda: audit tenure panjang dapat meningkatkan kualitas audit karena auditor lebih mengenal pola manajemen laba, namun dapat mengurangi independensi jika terlalu lama (Myers et al., 2003; Carey & Simnett, 2006). Di Indonesia, POJK dan peraturan sebelumnya membatasi masa perikatan auditor untuk menjaga kualitas dan independensi audit. Berbagai penelitian menunjukkan pengaruh audit tenure terhadap manajemen laba masih bervariasi tergantung karakteristik industri dan hubungan auditor-klien (Alzoubi, 2018; Agustin & Triani, 2023). Selain itu, audit fee juga menjadi indikator kualitas audit, karena besarnya kompensasi yang diberikan perusahaan mencerminkan kompleksitas audit, kualitas jasa, dan kemampuan auditor mengidentifikasi praktik manajemen laba (DeAngelo, 1981).

PSAK 72, yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2020, menggantikan PSAK 23 dan standar terkait lainnya untuk mengatur pengakuan pendapatan berdasarkan kontrak dengan pelanggan secara lebih transparan dan relevan. Penerapan PSAK 72 terbukti menurunkan praktik manajemen laba, terutama di sektor properti dan *real estate*, karena standar ini menekankan pengakuan pendapatan hanya setelah kewajiban pelaksanaan terpenuhi (Saputra & Alvia, 2024; Agustrianti et al., 2020). Penelitian ini fokus pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI karena karakteristik laporan keuangan dan praktik manajemen labanya berbeda dibandingkan sektor keuangan, yang tunduk pada regulasi khusus OJK dan Bank Indonesia. Rentang waktu 2022–2023 dipilih karena mencerminkan kondisi ekonomi normal pascapandemi COVID-19 dengan pertumbuhan signifikan di sektor non-keuangan, sementara tahun 2021 dianggap tidak representatif akibat gangguan pandemi dan kebijakan relaksasi laporan keuangan oleh OJK (POJK No. 14/POJK.04/2020), yang berpotensi mendorong praktik manajemen laba yang lebih dipengaruhi faktor eksternal.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

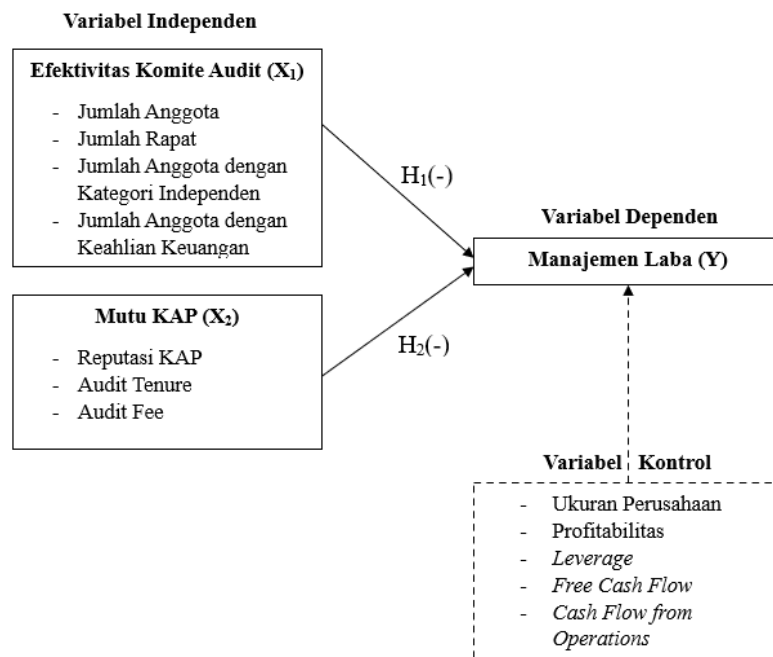
Teori Agensi

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara *principal* (pemilik) dan *agent* (manajemen) yang diberi kewenangan untuk mengelola perusahaan. Pemisahan kepemilikan dan pengendalian menimbulkan konflik kepentingan akibat asimetri informasi, di mana manajemen dapat bertindak demi kepentingan pribadi. Kondisi ini memunculkan *agency cost* berupa biaya pengawasan (*monitoring expenditure*), biaya kepatuhan (*bonding expenditure*), serta kerugian residual akibat perbedaan kepentingan. Tingginya *agency cost* berdampak pada meningkatnya biaya operasional dan menurunkan nilai perusahaan,

sehingga diperlukan mekanisme tata kelola yang tepat untuk menguranginya (Jensen & Meckling, 1976).

Dalam konteks pelaporan keuangan, mekanisme pengawasan seperti komite audit dan kualitas audit yang memadai berperan penting untuk menyelaraskan kepentingan *principal* dan *agent*. Manajemen laba dipandang sebagai *residual loss* akibat kontrak yang tidak sempurna, sehingga biaya audit menjadi bentuk investasi untuk meminimalkan kerugian tersebut. Dengan demikian, audit tidak hanya meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam menekan perilaku oportunistik manajemen serta memitigasi konflik keagenan (Zgarni et al., 2016).

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesis

Pengaruh Efektivitas Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Komite audit memegang peran penting dalam penerapan *good corporate governance*, terutama dalam mengawasi pelaporan keuangan dan menjembatani komunikasi formal antara dewan komisaris, manajemen, dan auditor eksternal. Sebagai pihak independen, komite audit juga memberikan masukan terkait isu operasional dan kepatuhan terhadap regulasi, sehingga dapat menjadi penengah antara manajemen dan auditor eksternal (Menon & Deahl Williams, 1994). Keberadaan komite audit terbukti menurunkan potensi praktik manajemen laba di perusahaan, karena komite berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang memastikan integritas laporan keuangan (Zadeh et al., 2023).

Selain itu, efektivitas komite audit dipengaruhi oleh sumber daya yang dimilikinya, seperti jumlah anggota, keahlian keuangan, dan frekuensi rapat. Studi menunjukkan bahwa komite audit yang aktif melakukan pertemuan minimal empat kali dalam setahun mampu menekan praktik manajemen laba secara signifikan, karena pengawasan yang lebih rutin meningkatkan kemampuan mereka dalam mendeteksi dan menangani manipulasi laporan keuangan (Abbott et al., 2002); Ichsan & Husain, 2018). Semakin tinggi frekuensi dan kualitas aktivitas komite audit, semakin efektif perannya dalam menjaga transparansi dan akurasi laporan keuangan.

H1 : Efektivitas Komite Audit dengan indikator jumlah anggota, jumlah rapat, jumlah anggota dengan kategori independen, dan jumlah anggota dengan keahlian keuangan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Mutu KAP terhadap Manajemen Laba

Kualitas laporan keuangan perusahaan sangat dipengaruhi oleh pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai auditor eksternal. KAP bereputasi tinggi, seperti BIG4, cenderung memberikan audit berkualitas karena memiliki sumber daya memadai, independensi tinggi, dan kompetensi dalam menangani klien besar, sehingga dapat menekan praktik manajemen laba dan meningkatkan integritas laporan keuangan (Becker et al., 1998; Rosyanna et al., 2023; Muthmainnah, 2020). Pemahaman auditor terhadap karakteristik dan risiko bisnis klien juga penting untuk mendukung audit yang efektif, di mana lamanya hubungan kerja sama antara auditor dan klien, atau audit tenure, memungkinkan auditor lebih memahami pola pelaporan keuangan dan meningkatkan kemampuan dalam mendeteksi manajemen laba (Tran et al., 2025).

Selain reputasi dan audit tenure, audit fee menjadi faktor penting dalam memastikan kualitas audit. Biaya audit mencerminkan kompleksitas bisnis klien, ekspektasi perusahaan terhadap kualitas audit, dan reputasi auditor, di mana audit fee yang tinggi sebanding dengan kualitas audit yang maksimal. Audit fee yang memadai memungkinkan auditor menjalankan tahapan audit secara menyeluruh, meningkatkan efektivitas deteksi praktik manajemen laba, serta memperkuat mekanisme pengawasan eksternal yang membantu mengurangi asimetri informasi antara *principal* dan *agent* (Sirait & Rohman, 2020; Frankel et al., 2002).

H2 : Mutu KAP dengan indikator reputasi KAP, audit tenure, dan audit fee berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Tabel 1 Variabel & Pengukurannya

Variabel	Simbol	Pengukuran
Variabel Dependen Manajemen Laba	DA	Nilai <i>discretionary accrual</i> diperoleh dengan menggunakan <i>Modified Jones Model</i> (1995)
Variabel Independen Efektivitas Komite Audit : - Anggota komite audit - Rapat komite audit - Independensi anggota - <i>Financial Expertise</i>	EKA1_SIZE EKA2_MEET EKA3_IND EKA4_EXP	Jumlah anggota komite audit Jumlah rapat komite audit Jumlah anggota dengan kategorisasi independen Jumlah anggota dengan keahlian keuangan
Variabel Independen Mutu KAP : - Reputasi KAP - Audit Tenure - Audit Fee	MKAP1_BIG4 MKAP2_TENURE MKAP3_FEE	Penggunaan jasa KAP BIG4 diberi angka 1, dan penggunaan jasa KAP Non-BIG4 diberi angka 0 Jumlah angka tahun KAP telah mengaudit suatu perusahaan Logaritma natural dari jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar jasa audit

Variabel Kontrol		
Ukuran Perusahaan	SIZE	Logaritma natural dari total aset perusahaan
Profitabilitas	ROA	$\frac{Net\ Profit}{Total\ Asset}$
Leverage	LEV	$\frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$
Free Cash Flow	FCF	$\frac{CFO - CAPEX}{Total\ Asset}$
Cash Flow from Operations	CFO	$\frac{Total\ Operating\ Cash\ Flow}{Total\ Asset}$

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2023 sebagai populasi. Metode *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, dengan kriteria :

1. Perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di BEI di periode 2022-2023.
2. Perusahaan sektor non-keuangan yang menerbitkan data laporan keuangan tahunan yang lengkap secara berturut-turut pada periode 2022-2023.
3. Perusahaan yang menyajikan laba bersih positif selama tahun 2022-2023.
4. Perusahaan yang menginformasikan secara lengkap data yang dibutuhkan untuk penelitian.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modelling* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4.1.1.4. Pemilihan metode ini didasarkan pada kemampuannya dalam menangani model penelitian yang kompleks dengan banyak konstruk laten dan indikator, baik reflektif maupun formatif. Selain itu, PLS-SEM sesuai digunakan pada ukuran sampel relatif kecil hingga menengah serta tidak mensyaratkan distribusi data normal. Dengan demikian, metode ini dianggap tepat untuk menganalisis hubungan antar variabel dalam penelitian ini secara lebih komprehensif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan populasi terdiri dari perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2023. Melalui penggunaan metode *purposive sampling*, diperoleh sampel penelitian dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 2 Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2022-2023.	851
2.	Perusahaan sektor non-keuangan yang tidak menerbitkan data laporan keuangan secara berturut-turut pada periode 2022-2023.	(111)

3.	Perusahaan yang menyajikan tidak laba bersih positif selama tahun 2022-2023.	(227)
4.	Perusahaan yang tidak menginformasikan secara lengkap data yang dibutuhkan untuk penelitian.	(229)
Total sampel		284
Total sampel penelitian (2022-2023)		568

Statistik Deskriptif

Tabel 3 menunjukkan statistik deskriptif dari seluruh variabel dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan analisis statistik deskriptif ini dapat dilihat bahwa manajemen laba (DA) diukur dengan *discretionary accruals* menggunakan *Modified Jones Models* (1995). Nilai DA pada sampel berkisar antara -1.285 hingga 1.806 dengan rata-rata 0.044, menunjukkan kecenderungan *income increasing* meskipun tidak signifikan. Hal ini menandakan praktik manipulasi akuntansi bervariasi antar perusahaan dipengaruhi kondisi internal, tekanan regulasi, pengawasan auditor, dan kepentingan manajerial. Untuk mempertegas kecenderungan, DA juga dikonversi menjadi variabel *dummy* (1 jika $DA \neq 0$, 0 jika $DA = 0$). Dari 568 observasi, mayoritas perusahaan masuk kategori *dummy* = 1, menunjukkan praktik manajemen laba masih umum terjadi di perusahaan non-keuangan Indonesia.

Variabel efektivitas komite audit diukur melalui empat indikator, yaitu jumlah anggota, jumlah rapat, independensi, dan keahlian keuangan. Jumlah anggota komite audit (EKA1_SIZE) berada pada kisaran 3–6 orang, di mana seluruh perusahaan telah memenuhi ketentuan minimal 3 anggota sesuai POJK No. 55/POJK.04/2015. Jumlah rapat komite audit (EKA2_MEET) bervariasi antara 2–66 kali per tahun dengan rata-rata 7,041, meskipun terdapat beberapa perusahaan yang tidak memenuhi aturan minimal empat kali rapat, secara umum sebagian besar sampel sudah sesuai dengan regulasi. Jumlah anggota independen (EKA3_IND) berkisar 3–6 orang dan seluruh perusahaan telah memenuhi ketentuan mayoritas independen, dengan variasi lebih dari 3 orang yang menunjukkan adanya upaya memperkuat fungsi pengawasan. Sementara itu, indikator keahlian keuangan (EKA4_EXP) berada pada kisaran 1–4 orang, di mana seluruh perusahaan memenuhi ketentuan minimal satu anggota ahli keuangan, bahkan banyak perusahaan menambahkan anggota berkompetensi keuangan guna meningkatkan efektivitas pengawasan.

Pada variabel mutu KAP, indikator pertama yakni Reputasi KAP (MKAP1_BIG4*) dikategorikan *dummy*, dengan 35,39% perusahaan menggunakan KAP Big 4 dan 64,61% menggunakan Non-Big 4. Distribusi yang tidak merata menunjukkan adanya variasi besar dalam pemilihan auditor. Selanjutnya, pada indikator Audit tenure (MKAP2_TENURE) berkisar 1–22 tahun dengan rata-rata 5,979 dan variasi cukup tinggi. Tenure pendek mencerminkan rotasi auditor, sedangkan tenure panjang dapat mengurangi independensi, namun sebagian besar perusahaan masih di bawah batas regulasi. Sementara itu, indikator Audit fee (MKAP3_FEE) memiliki nilai 18.064–25.014 dengan rata-rata 20.380. Nilai ekstrem, misalnya pada PT Telkom Indonesia Tbk, dipengaruhi pencatatan fee total (audit dan non-audit), sehingga menimbulkan disparitas antar perusahaan.

Variabel kontrol dalam penelitian ini meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *free cash flow* (FCF), dan *cash flow from operations* (CFO). Ukuran perusahaan yang dihitung dengan $\ln(\text{total aset})$ berada pada rentang 24.832–33.703 dengan rata-rata 28.861, mencerminkan adanya keragaman signifikan dari perusahaan kecil hingga besar. Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berkisar 0.020–69.490 dengan rata-rata 7,417, menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba sekitar 7,4% dari total aset dengan variasi kinerja yang tinggi antar perusahaan. *Leverage* yang diukur dari rasio total utang terhadap total aset memiliki rentang 0.005–80.395 dengan rata-rata 20.408, menggambarkan

perbedaan strategi pendanaan mulai dari hampir tanpa utang hingga ketergantungan yang sangat tinggi pada utang. Sementara itu, FCF berkisar -0.698 hingga 0.634 dengan rata-rata 0.036, yang mengindikasikan bahwa mayoritas perusahaan masih mampu menghasilkan kas bebas positif meskipun variasinya rendah. CFO memiliki nilai minimum -0.566 dan maksimum 0.749 dengan rata-rata 0.084, yang berarti secara umum perusahaan mampu menghasilkan kas operasi positif sekitar 8,4% dari aset dengan variasi antar perusahaan yang relatif kecil.

Tabel 3 Statistik Deskriptif

Name	N	Minimal	Maximal	Mean	Standard deviation
MANAJEMEN LABA	568	-1.285	1.806	0.044	0.163
EKA1_SIZE	568	3.000	6.000	3.060	0.284
EKA2_MEET	568	2.000	66.000	7.308	7.511
EKA3_IND	568	3.000	6.000	3.042	0.241
EKA4_EXP	568	1.000	4.000	2.544	0.635
MKAP1_BIG4*	568	0.000	1.000		
MKAP2_TENURE	568	1.000	22.000	5.979	4.535
MKAP3_FEE	568	18.064	25.014	20.380	1.333
SIZE	568	24.832	33.730	28.861	1.840
ROA	568	0.020	69.490	7.417	8.532
LEV	568	0.005	80.395	20.408	17.157
FCF	568	-0.698	0.634	0.036	0.118
CFO	568	-0.566	0.749	0.084	0.110

Sumber : Data sekunder diolah dengan SmartPLS 4, 2025

Uji Outer Weight

Nilai *weight* digunakan untuk mengestimasi model formatif, dengan signifikansi ditentukan melalui prosedur *bootstrapping*. *Outer weight* antar indikator dibandingkan guna mengetahui kontribusi terbesar pada konstruk, di mana indikator dinyatakan signifikan jika memiliki t-statistik > 1,96 pada tingkat alpha 5% (Ghozali dkk., 2020).

Tabel 4 Hasil Uji Outer Weight

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
MANAJEMEN LABA -> MANAJEMEN LABA	1.000	1.000	0.000	n/a	n/a
EKA2_MEET -> Efektivitas Komite Audit	0.250	0.235	0.278	0.899	0.369
EKA3_IND -> Efektivitas Komite Audit	-0.409	-0.278	0.393	1.040	0.299
EKA4_EXP -> Efektivitas Komite Audit	1.028	0.822	0.462	2.224	0.026
MKAP1_BIG4 -> Mutu KAP	0.951	0.444	0.704	1.351	0.177
MKAP2_TENURE -> Mutu KAP	0.571	0.405	0.407	1.402	0.161

MKAP3_FEE -> Mutu KAP	-0.980	-0.210	0.872	1.124	0.261
SIZE -> SIZE	1.000	1.000	0.000	n/a	n/a
ROA -> ROA	1.000	1.000	0.000	n/a	n/a
LEV -> LEV	1.000	1.000	0.000	n/a	n/a
FCF -> FCF	1.000	1.000	0.000	n/a	n/a
CFO -> CFO	1.000	1.000	0.000	n/a	n/a

Sumber : Data sekunder diolah dengan SmartPLS 4, 2025

Uji Multikolinearitas

Evaluasi model formatif dilanjutkan dengan uji multikolinearitas menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF), dengan ambang batas ≤ 5 .

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas Outer Model

Variabel	VIF
DA	1.000
EKA2_MEET	1.128
EKA3_IND	1.220
EKA4_EXP	1.088
MKAP1_BIG4	1.679
MKAP2_TENURE	1.183
MKAP3_FEE	1.702
SIZE	1.000
ROA	1.000
LEV	1.000
FCF	1.000
CFO	1.000

Sumber : Data sekunder diolah dengan SmartPLS 4, 2025

Uji Inner Collinearity

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas Inner Model

	VIF
Efektivitas Komite Audit -> Manajemen Laba	1.011
Mutu KAP -> Manajemen Laba	1.037
SIZE -> Manajemen Laba	1.148
ROA -> Manajemen Laba	1.603
LEV -> Manajemen Laba	1.147
FCF -> Manajemen Laba	3.527
CFO -> Manajemen Laba	3.853

Sumber : Data sekunder diolah dengan SmartPLS 4, 2025

Berdasarkan Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa setiap hubungan konstruk independen terhadap konstruk dependen telah bebas dari masalah kolinearitas.

Uji Koefisien Determinasi

Kekuatan prediksi model diukur dengan koefisien determinasi (R^2), yang menunjukkan proporsi variasi konstruk endogen yang dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen.

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

	R^2	<i>R-Square Adjusted</i>
Manajemen Laba	0.161	0.151

Sumber : Data sekunder diolah dengan SmartPLS 4, 2025

Uji Predictive Value

Relevansi prediktif diuji dengan nilai Q^2 untuk menunjukkan apakah indikator dalam konstruk formatif mampu memprediksi variabel lain, dengan kriteria $Q^2 > 0$ agar model dianggap memiliki relevansi prediktif.

Tabel 8 Hasil Uji Predictive Value (Q^2)

	Q^2
Manajemen Laba	0.130

Sumber : Data sekunder diolah dengan SmartPLS 4, 2025

Nilai Q^2 sebesar 0,130 menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif terhadap manajemen laba, namun dengan kekuatan yang masih lemah sehingga diperlukan variabel lain untuk meningkatkan kemampuan prediksinya.

Uji Model Fit

Tabel 9 Hasil Uji Model Fit

	<i>Rule of Thumb</i>	Hasil
SRMR	Nilai SRMR < 0.100, maka Model Fit	0.133
d_ULS	≥ 0.050	1.386
d_G	≥ 0.050	0.214

Sumber : Data sekunder diolah dengan SmartPLS 4, 2025

Berdasarkan hasil uji kesesuaian model pada Tabel 9, meskipun nilai SRMR (0,117) sedikit melebihi batas 0,100, namun masih dapat ditoleransi untuk model PLS-SEM yang kompleks, sementara nilai d_ULS (1,386) dan d_G (0,214) berada dalam kriteria penerimaan, sehingga secara keseluruhan model tetap dianggap layak untuk pengujian hipotesis.

Uji Effect Size

Selain menguji signifikansi, perlu juga diketahui besarnya kontribusi prediktif masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen melalui analisis *effect size* (f^2), yang menunjukkan pengaruh substantif variabel laten independen pada variabel laten dependen dengan acuan *rule of thumb* dari (Hair & Alamer, 2022).

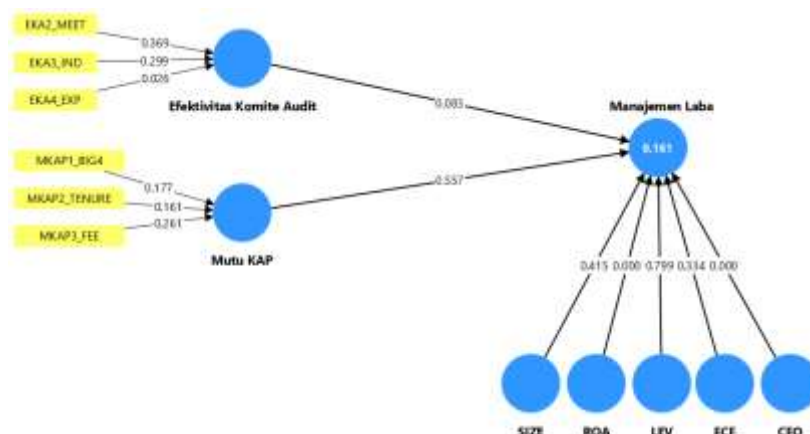
Tabel 10 Hasil Uji *Effect Size* (f^2)

	f^2
Efektivitas Komite Audit -> Manajemen Laba	0.008
Mutu KAP -> Manajemen Laba	0.004
SIZE -> Manajemen Laba	0.001
ROA -> Manajemen Laba	0.066
LEV -> Manajemen Laba	0.000
FCF -> Manajemen Laba	0.002
CFO -> Manajemen Laba	0.088

Sumber : Data sekunder diolah dengan SmartPLS 4, 2025

Hasil uji *effect size* (f^2) menunjukkan bahwa kontribusi variabel prediktor terhadap manajemen laba umumnya sangat kecil, dengan ROA dan CFO relatif lebih berpengaruh meskipun hanya pada kategori kecil, sehingga secara keseluruhan model belum mampu memberikan efek prediksi yang kuat.

Uji *Path Coefficient*

Gambar 2 Hasil *Path Coefficient*


Tabel 11 Hasil Uji Hipotesis

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Efektivitas Komite Audit -> MANAJEMEN LABA	0.083	0.074	0.048	1.732	0.083*
Mutu KAP -> MANAJEMEN LABA	-0.057	-0.006	0.097	0.587	0.557
SIZE -> MANAJEMEN LABA	-0.034	-0.049	0.041	0.816	0.415
ROA -> MANAJEMEN LABA	0.298	0.307	0.083	3.581	0.000
LEV -> MANAJEMEN LABA	0.014	0.015	0.053	0.254	0.799
FCF -> MANAJEMEN LABA	0.086	0.074	0.089	0.965	0.334
CFO -> MANAJEMEN LABA	-0.532	-0.538	0.120	4.451	0.000

Sumber : Data sekunder diolah dengan SmartPLS 4, 2025

Interpretasi Hasil

Hipotesis 1

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa efektivitas komite audit yang dibentuk dari indikator frekuensi rapat, independensi anggota, dan keahlian keuangan justru berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba (koefisien 0,083; *p-value* 0,083), sehingga ***H1 diterima dengan tingkat signifikansi 10%**. Temuan ini berlawanan dengan teori yang menyatakan bahwa komite audit efektif seharusnya mampu membatasi perilaku oportunistik manajemen, namun dalam praktiknya fungsi pengawasan belum berjalan optimal. Indikator ukuran komite audit (EKA1_SIZE) dihapus karena jumlah anggota yang besar justru dapat memicu masalah koordinasi, perbedaan pandangan, bahkan free rider problem (Abbott et al., 2002; Bedard et al., 2004). Frekuensi rapat (EKA2_MEET) juga terbukti tidak signifikan, sejalan dengan temuan bahwa intensitas pertemuan tidak selalu berkorelasi dengan kualitas pengawasan jika hanya bersifat formalitas (Lin & Hwang, 2010; Prabowo, 2014). Pada indikator independensi (EKA3_IND), meski teori menekankan pentingnya independensi untuk efektivitas pengawasan (Pamudji & Triharti, 2010), hasil empiris menunjukkan independensi yang tinggi seringkali sekadar formalitas regulasi sehingga tidak menjamin pengawasan efektif (Widijaya & Veronica, 2022). Berbeda dengan indikator lain, keahlian keuangan (EKA4_EXP) terbukti berpengaruh signifikan terhadap efektivitas komite audit, menegaskan pentingnya kompetensi akuntansi atau keuangan dalam mendeteksi manipulasi laba (Zadeh et al., 2023; Badolato et al., 2014). Hal ini juga sejalan dengan regulasi POJK No.55/POJK.04/2015 yang mewajibkan minimal satu anggota komite audit memiliki keahlian akuntansi/keuangan agar fungsi pengawasan berjalan efektif. Dengan demikian, meskipun komite audit secara teoritis diharapkan dapat memperkuat fungsi pengawasan, dalam praktiknya efektivitas komite audit justru cenderung berjalan tidak optimal sehingga tidak mampu menekan praktik manajemen laba.

Hipotesis 2

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa mutu KAP berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba (koefisien -0,057; *p-value* 0,577), sehingga **H2 ditolak**. Konstruk mutu KAP terdiri dari reputasi KAP, audit tenure, dan audit fee, namun ketiganya tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Pada indikator reputasi (MKAP1_BIG4), meskipun secara teoritis reputasi KAP diasosiasikan dengan kualitas audit yang lebih baik, dalam penelitian ini mayoritas sampel (65,61%) justru menggunakan KAP non-BIG4 sehingga efek reputasi tidak mampu menekan manajemen laba, sejalan dengan temuan Hermatika & Triani (2022). Pada indikator audit tenure (MKAP2_TENURE), meski tenure panjang dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap klien, kedekatan yang terjalin justru berpotensi menurunkan independensi dan membuka peluang praktik manajemen laba (Tran et al., 2025), sementara tenure singkat terbukti lebih efektif menekan perilaku oportunistik manajemen (Hanafiah et al., 2022). Indikator audit fee juga menunjukkan dilema, karena di satu sisi audit fee tinggi mencerminkan audit *effort* yang dapat meningkatkan kualitas, namun di sisi lain berpotensi menimbulkan ketergantungan ekonomi auditor pada klien, yang dapat menurunkan independensi dan justru meningkatkan akrual diskresioner (Oscar & Harindahyani, 2019). Dengan demikian, meskipun arah hubungan sejalan dengan hipotesis, hasil penelitian ini membuktikan bahwa mutu KAP belum terbukti secara empiris mampu menekan praktik manajemen laba.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berikut adalah kesimpulan yang disajikan dari hasil penelitian ini :

1. Efektivitas komite audit terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, yang menunjukkan bahwa meskipun diharapkan memperkuat pengawasan,

dalam praktiknya justru dapat memberi legitimasi bagi manajemen untuk melakukan manipulasi laba.

2. Mutu KAP berpengaruh negatif namun tidak signifikan, sehingga kualitas audit belum terbukti efektif menekan manajemen laba.

Keterbatasan

Berikut merupakan beberapa keterbatasan dalam penelitian ini :

1. Variasi data efektivitas komite rendah karena keseragaman regulasi POJK No.55/POJK.04/2015.
2. Mutu KAP hanya diukur dengan tiga indikator, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan kualitas audit secara komprehensif.
3. Periode penelitian terbatas pada 2022–2023 sehingga belum menggambarkan tren jangka panjang.
4. Jumlah sampel terbatas karena sekitar 67% perusahaan tereliminasi, sehingga representasi populasi kurang maksimal.
5. Nilai R^2 sebesar 16,1% menunjukkan masih banyak variabel lain di luar model yang dapat memengaruhi manajemen laba.

Saran

Berdasarkan keterbatasan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya, di antaranya :

1. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan indikator efektivitas komite audit yang lebih bervariasi atau menambahkan variabel tata kelola perusahaan lainnya.
2. Untuk variabel mutu KAP, indikator dapat diperluas dengan aspek independensi auditor atau rotasi partner audit.
3. Periode penelitian sebaiknya diperpanjang minimal 5 tahun agar lebih representatif.
4. Jumlah sampel perlu diperbesar dengan memperluas periode atau melonggarkan kriteria inklusi.
5. Disarankan menambahkan variabel lain yang memengaruhi manajemen laba, seperti struktur kepemilikan atau mekanisme *corporate governance*.

REFERENSI

- Abbott, L. J., Parker, S., & Peters, G. F. (2002). *Audit Committee Characteristics and Financial Misstatement: A Study of the Efficacy of Certain Blue Ribbon Committee Recommendations*.
- Agustin, J. V., & Triani, N. N. A. (2023). PENGARUH AUDIT FIRM SIZE AUDIT FEE AUDIT TENURE DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Ilmiah MEA*, 7(2), 2023.
- Agustrianti, W., Mashuri, A. A. S., & Nopiyanti, A. (2020). DAMPAK PENERAPAN PSAK 72 TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PROPERTY, REAL ESTATE AND BUILDING CONSTRUCTION YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2019. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 973–989.
- Alves, S. (2013). The impact of audit committee existence and external audit on earnings management. *Journal of Financial Reporting & Accounting*, 11(2), 143–165. <https://doi.org/10.1108/jfra-04-2012-0018>
- Alzoubi, E. S. S. (2018). Audit quality, debt financing, and earnings management: Evidence from Jordan. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 30, 69–84. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2017.12.001>

- Badolato, P. G., Donelson, D. C., & Ege, M. (2014). Audit committee financial expertise and earnings management: The role of status. *Journal of Accounting and Economics*, 58(2–3), 208–230. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2014.08.006>
- Becker, C. L., Defond, M. L., Jiambalvo, J., & Subramanyam, K. R. (1998). The Effect of Audit Quality on Earnings Management*. In *Contemporary Accounting Research* (Vol. 15, Issue 1).
- Bedard, J., Chtourou, S. M., & Courteau, L. (2004). The Effect of Audit Committee Expertise, Independence, and Activity on Aggressive Earnings Management. *Auditing : A Journal Of Practice & Theory*, 23(2), 13–35.
- Carey, P., & Simnett, R. (2006). Audit Partner Tenure and Audit Quality. In *Source: The Accounting Review* (Vol. 81, Issue 3).
- DeAngelo, L. E. (1981). AUDITOR SIZE AND AUDIT QUALITY. *Journal of Accounting and Economics*, 3, 182–199.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Dechow_et_al_1995 (225, Trans.). *The Accounting Review*, 70(2), 193.
- Francis, J. R., & Wang, D. (2008). The Joint Effect of Investor Protection and Big 4 Audits on Earnings Quality around the World. *Contemporary Accounting Research*, 25(1), 157–191. <https://doi.org/10.1506/car.25.1.6>
- Frankel, R. M., Johnson, M. F., & Nelson, K. K. (2002). The Relation between Auditors' Fees for Nonaudit Services and Earnings Management. *Source: The Accounting Review*, 77, 71–105.
- Hair, J., & Alamer, A. (2022). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) in second language and education research: Guidelines using an applied example. *Research Methods in Applied Linguistics*, 1(3). <https://doi.org/10.1016/j.rmal.2022.100027>
- Hanafiah, A. N. M. N., Sukarmanto, E., & Hernawati, N. (2022). Pengaruh Komite Audit dan Audit Tenure terhadap Manajemen Laba. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(1). <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i1.698>
- Hermatika, V. P., & Triani, N. N. A. (2022). Pengaruh Ukuran KAP, AuditTenure, Spesialisasi Auditor, dan Audit Capacity Stress Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *AKUNESA : Jurnal Akuntansi Unesa*, 11.
- Ichsany, S. W. M. N., & Husain, T. (2018). Frekuensi Pertemuan Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Pendekatan Non-Discretionary Accruals. *MBIA*, 17(2), 2655–8262.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Klein, A. (2002). Audit committee, board of director characteristics, and earnings management. *Journal of Accounting and Economics*, 375.
- Lin, J. W., & Hwang, M. I. (2010). Audit Quality, Corporate Governance, and Earnings Management: A Meta-Analysis. *International Journal of Auditing*, 14(1), 57–77. <https://doi.org/10.1111/j.1099-1123.2009.00403.x>
- Maijoor, S. J., & Vanstraelen, A. (2006). Earnings management within Europe: the effects of member state audit environment, audit firm quality and international capital markets. *Accounting and Business Research*, 36(1), 33–52.
- Menon, K., & Deahl Williams, J. (1994). The use of audit committees for monitoring. *Journal of Accounting and Public Policy*, 13(2), 121–139. [https://doi.org/10.1016/0278-4254\(94\)90016-7](https://doi.org/10.1016/0278-4254(94)90016-7)
- Muthmainnah, D. R. (2020). *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology Magelang*. <https://keuangan.kontan.co.id>

- Myers, J. N., Myers, L. A., & Omer, T. C. (2003). Exploring the Term of the Auditor-Client Relationship and the Quality of Earnings: A Case for Mandatory Auditor Rotation? In *Source: The Accounting Review* (Vol. 78, Issue 3).
- Oscar, J., & Harindahyani, S. (2019). PENGARUH FEE AUDIT DAN UKURAN KAP TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2014-2016. *Calyptra : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 8(1).
- Pamudji, S., & Triharti, A. (2010). PENGARUH INDEPENDENSI DAN EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 1, 21–29. <http://journal.unnes.ac.id/index.php/jda>
- Prabowo, D. A. (2014). PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, INDEENDENSI KOMITE AUDIT, UKURAN DAN JUMLAH PERTEMUAN KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2010-2012). *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 90–99. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>
- Rosyanna, O., Mansur, F., & Zulma, G. W. M. (2023). Pengaruh Fungsi Pengawasan Internal dan Eksternal Perusahaan, dan Financial distress terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(3), 3424. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i3.4277>
- Saputra, D. C. A., & Alvia, L. (2024). Praktik Manajemen Laba Setelah Penerapan PSAK 72 Pada Sektor Properti Dan Real Estat Di Indonesia. *Sammajiva: Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, 2(1), 209–220. <https://doi.org/10.47861/sammajiva.v2i1.832>
- Schipper, K. (1989). Earnings_Management. *Accounting Horizons*.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (7th ed.). Pretince Hall.
- Sirait, F. A., & Rohman, A. (2020). EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT, KUALITAS AUDIT DAN MANAJEMEN LABA. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 9, 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Tambunan, F. C., & Yuyetta, E. N. A. (2021). ANALISIS INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS, EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 10(2), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Tran, T. T. G., Nguyen, T. T., Pham, B. T. N., & Tran, P. T. T. (2025). Audit partner tenure and earnings management: evidence from Vietnam. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 23, 330–349. <https://doi.org/10.1108/JFRA-07-2022-0258>
- Widijaya, W., & Veronica, J. (2022). Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekobistek*, 367–375. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i4.383>
- Zadeh, F. N., Askarany, D., Shirzad, A., & Faghani, A. (2023). Audit committee features and earnings management. *Heliyon*, 9. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e20825>
- Zgarni, I., Hlioui, K., & Zehri, F. (2016). Effective audit committee, audit quality and earnings management Evidence from Tunisia. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 6(2), 138–155. <https://doi.org/10.1108/JAEE-09-2013-0048>